

BAB I

PENDAHULUAN

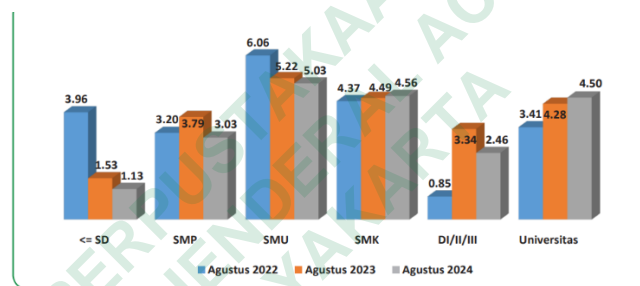
1.1 Latar Belakang

Menurut Sukirno (1994) Pengangguran adalah situasi ketika seseorang yang berada dalam usia angkatan kerja (15-64 tahun) dan memiliki keinginan untuk bekerja tetapi belum memperoleh pekerjaan. Pengangguran ini terjadi karena individu yang aktif mencari pekerjaan tidak berhasil atau belum menemukan pekerjaan yang diinginkan. Selain itu, terdapat pula individu yang telah menyerah dalam mencari pekerjaan, sehingga mereka berada dalam status menganggur.

Menurut Franita (2016) pengangguran disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari pekerja, lapangan pekerjaan yang sempit, dan kurang meratanya lapangan pekerjaan. Faktor-faktor ini menjadi tantangan signifikan bagi mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta yang akan segera memasuki dunia kerja, karena jika mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta tidak memiliki keahlian dan pengalaman yang relevan dengan kebutuhan industri, maka akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan dan kemudian menyebabkan peningkatan pada angka pengangguran.

Badan pusat statistik provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyebutkan tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan yang di tamatkan di D.I. Yogyakarta mulai dari Agustus 2022 hingga Agustus 2024, pada tingkat pendidikan DI/II/III, tingkat pengangguran sebesar 0,85 persen pada Agustus 2022, kemudian mengalami peningkatan yang sangat tinggi pada Agustus 2023 sebesar 3,34 persen, serta pada Agustus 2024 sedikit mengalami penurunan pada tingkat pengangguran menjadi 2,46 persen atau mengalami penurunan sekitar 0,88 persen.

Pada tingkat Pendidikan di Universitas, angka pengangguran terbuka dari Agustus 2022 hingga Agustus 2024 selalu mengalami kenaikan, mulai dari 3,41 persen pada Agustus 2022, kemudian 4,28 persen pada Agustus 2023 yang artinya mengalami kenaikan sebesar 0,87 persen, dan pada Agustus 2024 tingkat pengangguran terbuka pendidikan universitas sebesar 4,50 persen, mengalami kenaikan sekitar 0,22 persen dari Agustus 2023. Data ini mengindikasikan bahwa lulusan perguruan tinggi belum tentu memiliki peluang besar untuk memperoleh pekerjaan (Septiani et al., 2025).



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan D.I. Yogyakarta

Sumber: (BPS Provinsi Yogyakarta, 2024)

Tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta adalah terbatasnya peluang kerja yang tidak seimbang dengan jumlah lulusan yang terus bertambah. Menurut data dari Kemdiktisaintek (2023) dengan presentasi jumlah lulusan perguruan tinggi sekitar 1,8 juta jiwa pertahun dan jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia sekitar 300.000 sampai dengan 400.000 lowongan pekerjaan per tahun menunjukkan bahwa perbandingan antara jumlah lulusan perguruan tinggi dengan lapangan pekerjaan yang ada sangat tidak sebanding atau dapat diartikan bahwa tingkat lapangan pekerjaan di Indonesia sangat rendah.

Situasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir diharapkan memiliki dasar sebuah keterampilan yang kuat agar mudah terserap dalam pasar kerja yang memiliki persaingan semakin kompetitif (Pertiwi & Linando, 2024).



Gambar 1. 2 Perbandingan Jumlah Lulusan Perguruan Tinggi dengan Lapangan Pekerjaan Setiap Tahunnya di Indonesia

Sumber: (Kemdiktisaintek, 2023)

Dari data diatas menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir masih menjadi tantangan yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta yang tengah bersiap memasuki dunia kerja perlu mengoptimalkan kesiapan kerja dengan membekali diri dengan keterampilan dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Menurut Bawazir & Suhana (2023) Kesiapan kerja ialah keadaan seseorang secara menyeluruh yang mencakup kematangan fisik, mental, pengalaman, serta keinginan dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja ini tidak hanya diperhatikan dari segi kondisi secara mental saja tetapi juga harus diperhatikan pengalaman yang didasarkan oleh kompetensi,

keterampilan, dan sikap yang dimiliki, serta hal-hal tersebut juga harus disesuaikan oleh kebutuhan industri (Yorke, 2005).

Kesiapan kerja menjadi faktor kunci dalam mengurangi angka pengangguran, karena individu yang mempunyai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja akan lebih mudah terserap dalam dunia kerja (Zahra & Rivaldo, 2025). Namun, di D.I. Yogyakarta, kesiapan kerja mahasiswa masih menjadi tantangan yang harus diperhatikan, karena menurut BPS Provinsi Yogyakarta (2024) tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi di D.I. Yogyakarta yang masih meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun lulusan universitas mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi, mereka tetap mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan menurut data (Kemdiktisaintek, 2023). Kondisi ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara kemampuan yang dimiliki oleh para lulusan dengan apa yang dibutuhkan oleh sektor industri.

Menurut data goodstats tentang kesulitan yang dihadapi dalam mencari calon karyawan pada tabel berikut ini:



Gambar 1. 3 Presentase Kesulitan yang Dihadapi dalam Mencari Calon Karyawan

Sumber: (GoodStats, 2024)

Data yang dilansir dari Goodstats menunjukkan presentase kesulitan yang dihadapi perusahaan dalam mencari calon karyawan atau pekerja. Salah satu masalah utamanya adalah kurangnya pengalaman kerja dengan presentasi 61%, sehingga hal ini menjadi kendala, dikarenakan perusahaan membutuhkan individu yang terbiasa dengan dunia kerja serta mampu beradaptasi dengan lingkungan profesional. Selain pengalaman, keterampilan teknis juga menjadi perhatian bagi sebuah perusahaan, dimana 50% perusahaan merasa bahwa keterampilan teknis kandidat masih terbilang rendah. Kemudian kurangnya *soft skill* yang diakui 35% perusahaan sebagai kendala utama perusahaan dalam menemukan calon karyawan. Tak hanya itu, 26% perusahaan menyebutkan tingkat pendidikan pelamar yang kurang memadai menjadi hambatan, selain itu jurusan pendidikan yang tidak sesuai diungkapkan oleh 24% perusahaan.

D.I. Yogyakarta, yang terkenal sebagai kota pelajar memiliki beberapa universitas swasta dan juga negeri. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Yogyakarta (2024), jumlah perguruan tinggi negeri di Provinsi D.I. Yogyakarta berjumlah 5, sedangkan untuk perguruan tinggi swasta berjumlah 100 perguruan tinggi.

Kabupaten/Kota	Jumlah Perguruan Tinggi di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Negeri	Jumlah Perguruan Tinggi di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Swasta
Kulon Progo	–	1
Bantul	1	22
Gunung Kidul	–	1
Sleman	3	34
Kota Yogyakarta	1	42
DI Yogyakarta	5	100

Gambar 1. 4 Jumlah Perguruan Tinggi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DI Yogyakarta 2024

Sumber: (BPS Provinsi Yogyakarta, 2024)

Hal tersebut menjadi salah satu tantangan dalam memasuki dunia kerja, karena dengan banyaknya perguruan tinggi di D.I. Yogyakarta maka akan berpengaruh terhadap tingginya jumlah lulusan setiap tahunnya, namun lapangan pekerjaan yang semakin kecil dan tidak sesuai dengan jumlah lulusan sehingga mengakibatkan persaingan dalam dunia kerja semakin ketat. Maka dari itu kesiapan kerja menjadi faktor yang krusial untuk memasuki dunia kerja. Salah satu komponen penting dalam menunjang kesiapan kerja adalah pengalaman magang.

Pengalaman magang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan segala pengetahuan yang didapatkan guna diterapkan pada situasi kerja yang sebenarnya (Rini, 2024). Menurut Putri (2024) magang merupakan gambaran pengalaman kerja yang dilakukan oleh mahasiswa. Pengalaman magang dianggap penting untuk meningkatkan kesiapan kerja, dan mahasiswa yang tidak memilikinya akan

menghadapi dunia kerja dengan kesulitan Penelitian oleh Safitri dan Sofyan (2023) menunjukkan bahwa pengalaman magang meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa (Mabruroh & Nurhidayati, 2024). Penelitian oleh Yuniati (2019) menunjukkan bahwa pengalaman magang yang dilakukan mampu mempengaruhi kesiapan seseorang dengan presentase sebesar 55,6% (Gosali et al., 2024). Pengetahuan, keterampilan, dan perspektif magang dapat dinilai selama penilaian (Nurjannah et al., 2024). Penelitian oleh Diah Rosyani (2017) menemukan tiga metrik yang dapat digunakan untuk mengukur pengalaman magang seseorang, mereka adalah pengalaman praktis, pelatihan keterampilan, dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan (Muhammad et al., 2020).

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman selama magang memengaruhi beragam aspek keterampilan mahasiswa, seperti kemampuan logis, kerja sama, pengendalian diri, berpikir secara kritis, serta keberanian dalam memikul tanggung jawab sendiri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan bersemangat untuk maju. Mahasiswa lebih siap untuk bekerja jika mereka memiliki lebih banyak pengalaman magang (Setiarini et al., 2022).

Selain pengalaman magang, minat kerja juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan seseorang sebelum memasuki dunia kerja. Karena Ketika memiliki minat kerja yang baik maka kesiapan kerja individu akan optimal. Menurut Vontinesa (2023) minat adalah kecenderungan hati, ketertarikan, dan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu secara sukarela. Minat juga mencerminkan perhatian dan fokus tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Selain itu, minat dapat menumbuhkan harapan, membentuk pandangan atau prasangka, serta

menimbulkan perasaan tertentu yang memengaruhi individu dalam menentukan pilihan. Sementara itu, menurut Vontinesa (2023), kerja adalah usaha yang dilakukan seseorang dengan mengeluarkan energi untuk menjalankan aktivitas yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, minat kerja dapat diartikan sebagai dorongan alami dari dalam diri seseorang yang membuatnya tertarik dan termotivasi untuk melakukan suatu pekerjaan secara sukarela. Minat kerja mendorong seseorang untuk mengeluarkan energi dan usaha dalam bekerja dengan lebih semangat dan produktif. Minat kerja muncul dari dalam diri individu (faktor internal), seperti ketertarikan pribadi dan motivasi, yang kemudian membuat seseorang lebih fokus dalam memilih dan menjalani pekerjaannya sesuai dengan kemampuannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Fatni (2023) yang menyatakan bahwa minat kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Maka dari itu individu yang memiliki minat kerja cenderung lebih antusias dalam belajar, lebih aktif mengembangkan keterampilan, serta lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Memasuki dunia kerja ialah suatu hal yang sangat penting bagi mahasiswa tingkat akhir pada saat ini, mereka harus meningkatkan dan mengoptimalkan kesiapan kerja sebelum memasuki dunia kerja. Fokus Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang berada pada tahap akhir studi, sebab mereka sedang berada pada fase persiapan untuk memasuki lingkungan kerja, maka dari itu mahasiswa tingkat akhir perlu membekali diri dengan pengalaman magang yang relevan dengan kebutuhan industri dan minat kerja guna mempermudah memasuki dunia kerja serta mengurangi tingkat pengangguran.

Kebaruan pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Kebaruan Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

KEBARUAN PENELITIAN		
Aspek	Kebaruan	Diferensiasi dari penelitian sebelumnya
Konteks	Meneliti kesiapan kerja di mahasiswa tingkat akhir di berbagai PTN dan PTS di Yogyakarta.	Hanya berfokus pada 1 universitas di Yogyakarta yaitu pada penelitian (Halawa et al., 2025) berada pada Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, (Romadoni et al., 2023) berada pada STIE Nusa Magarkencana Yogyakarta, (F. A. Putri et al., 2024) berada pada Universitas Mercubuana Yogyakarta.
Sampel	Objek penelitian lebih luas yaitu menggunakan objek mahasiswa tingkat akhir di berbagai universitas di Yogyakarta dan diberbagai fakultas.	Objeknya hanya menggunakan 1 fakultas saja dan pada 1 universitas yaitu pada penelitian (Fatni & Satrya, 2023) di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Udayana , (Jaya, 2023) di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.
	Sampel pada penelitian ini memiliki target proporsi sampel pada universitas di Yogyakarta dengan 50% PTN dan 50% PTS	Sampel pada penelitian sebelumnya hanya memiliki target jumlah proporsi sampel 100% di suatu universitas saja seperti pada penelitian (Halawa et al., 2025) di pada Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, (Romadoni et al., 2023) di STIE Nusa Magarkencana Yogyakarta
Hasil penelitian	Mengevaluasi inkonsistensi hasil riset sebelumnya sehubungan dengan pengaruh minat kerja dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang berada di tingkat akhir studi	Hasil penelitian sebelumnya yang berbeda yaitu (Fatni & Satrya, 2023) yang dilakukan di Universitas Udayana, menemukan bahwa baik pengalaman magang maupun minat kerja memiliki dampak yang signifikan serta positif pada kesiapan kerja mahasiswa sedangkan pada penelitian (Nurjannah et al., 2024) yang meneliti di Universitas UIN

KEBARUAN PENELITIAN		
Aspek	Kebaruan	Diferensiasi dari penelitian sebelumnya
		Raden Fatah Palembang menemukan bahwa bahwa praktik pengalaman lapangan atau magang tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap kesiapan kerja mahasiswa

Berdasarkan pada tabel tersebut kebaruan penelitian ini terletak pada konteks dan sampel yaitu mahasiswa tingkat akhir di berbagai Perguruan Tinggi di D.I. Yogyakarta yang sedang menghadapi transisi ke dalam dunia kerja. Hal ini terdapat kekurangan dari penelitian sebelumnya yang hanya meneliti di 1 universitas saja di D.I. Yogyakarta oleh karena itu kebaruan penelitian ini juga menargetkan berbagai perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) di D.I. Yogyakarta, dengan proporsi seimbang 50% PTN dan 50% PTS. Dengan adanya jumlah target proporsi sampel tersebut Agar hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat digeneralisasikan dan juga informatif di berbagai pihak. Penelitian ini juga menargetkan mahasiswa dari berbagai fakultas, bukan hanya satu fakultas tertentu, sehingga hasilnya diharapkan lebih representatif. Selain itu, terdapat inkonsistensi dari penelitian sebelumnya khususnya pada pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji ulang faktor-faktor tersebut dengan pendekatan dan sampel yang berbeda. Dengan adanya kebaruan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam memahami faktor-faktor kesiapan kerja mahasiswa.

Urgensi penelitian ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana minat kerja dan pengalaman magang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tingkat

akhir di D.I. Yogyakarta. Diharapkan hasilnya akan memberikan wawasan yang lebih jelas dan berguna bagi institusi pendidikan dan mahasiswa untuk mempersiapkan lulusan yang lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja., serta berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa yang berdampak nantinya untuk mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memutuskan untuk meneliti hubungan antara pengalaman magang dan minat kerja dengan kesiapan kerja mahasiswa di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Magang dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir di D.I. Yogyakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masalah utama yaitu mahasiswa tingkat akhir sangat penting untuk mengoptimalkan kesiapan kerja mereka sebelum mereka memasuki dunia kerja, karena jika tidak mengoptimalkan kesiapan kerja mereka akan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang dimana persaingan saat ini sangat ketat dan perusahaan membutuhkan orang yang kompeten dengan kebutuhan industrinya. oleh karena itu, mahasiswa tingkat akhir perlu membekali diri dengan pengalaman magang yang relevan dengan kebutuhan industri serta minat kerja yang perlu diperhatikan untuk menentukan tujuan karirnya guna mempermudah untuk memasuki dunia kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan pemaparan masalah yang sudah dijelaskan, Penelitian ini mengarahkan fokusnya pada dua variabel inti, yakni pengalaman magang dan minat kerja, yang diduga memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan kerja. Terutama

mengingat tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi. Dalam menggali jawaban terhadap permasalahan ini, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta memaknai pengalaman magang dan minat kerja mereka, serta dampaknya terhadap kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tingkat Akhir di D.I. Yogyakarta?
2. Apakah minat kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tingkat Akhir di D.I. Yogyakarta?
3. Apakah pengalaman magang dan minat kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tingkat Akhir di D.I. Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adalah:

1. Menguji pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tingkat Akhir di D.I. Yogyakarta.
2. Menguji pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tingkat Akhir di D.I. Yogyakarta.
3. Menguji pengaruh pengalaman magang dan minat kerja secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tingkat Akhir di D.I. Yogyakarta.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang bagaimana pengalaman magang dan minat kerja saling berkaitan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Dengan menganalisis bagaimana ketiga variabel ini saling berinteraksi, penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini akan memperkaya literatur akademik dengan menyediakan perspektif baru tentang peran pengalaman magang sebagai bentuk pembelajaran praktis dan minat kerja sebagai pendorong semangat dalam pembentukan kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini dapat menjadi landasan konseptual bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam dinamika pembentukan kesiapan kerja mahasiswa dalam konteks pendidikan dan karir.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari perspektif praktis, berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini mendapat manfaat darinya, yaitu:

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini bisa membantu mereka untuk memahami pentingnya memaksimalkan pengalaman magang dan mengembangkan minat kerja sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk bisa membuat keputusan yang lebih baik dan tepat terkait perencanaan karir dan pengembangan keterampilan mereka.

b. Bagi perguruan tinggi

Studi ini dapat membantu dalam pembuatan dan evaluasi program magang serta dalam desain kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan membuat kebijakan dan program yang lebih baik untuk mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja., hal ini dapat mencakup menyesuaikan kurikulum, pengembangan program magang, dan pelaksanaan kegiatan pengembangan karir yang lebih terarah.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan pemerintah untuk meningkatkan efektivitas program magang seperti MBKM dan MSIB, memastikan mahasiswa memperoleh keterampilan yang relevan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang kebijakan magang yang lebih terstruktur, termasuk

durasi dan kualitas program. Pemerintah juga dapat mengembangkan program kesiapan kerja melalui pelatihan keterampilan, bimbingan karir, dan juga sertifikasi untuk meningkatkan daya saing lulusan. Penelitian ini juga mendorong riset lebih lanjut terkait ketenagakerjaan mahasiswa dan memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan industri agar lulusan lebih siap menghadapi dunia kerja

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Pengalaman Magang

Penelitian ini meneliti tentang pengalaman magang yang didefinisikan yaitu Penelitian ini meneliti pengalaman magang, yaitu pelajaran yang diperoleh dari kegiatan magang di suatu organisasi untuk pengembangan diri dalam menguasai keterampilan atau kompetensi tertentu. Variabel pengalaman magang diukur dengan 7 item pertanyaan (Fatni & Satrya, 2023).

1.5.2 Minat Kerja

Penelitian ini meneliti tentang Minat kerja yang didefinisikan yaitu suatu keadaan ketika individu menetapkan sejauh mana ia terlibat dalam suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu. (Vontinesa Amanda, Kurniawaty Fitri, 2023). Variabel minat kerja diukur dengan 5 item pertanyaan menurut (Fatni & Satrya, 2023).

1.5.3 Kesiapan Kerja

Penelitian ini meneliti tentang kesiapan kerja yang didefinisikan yaitu kondisi saat seseorang mencapai kedewasaan mental dan fisik serta memiliki pengalaman. Kesiapan ditunjukkan melalui keterampilan dasar,

kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta kompetensi seperti mencari informasi, menyampaikan ide, mengatur kegiatan, bekerja sama, memecahkan masalah, berpikir logis, dan menguasai bahasa global. Variabel kesiapan kerja diukur dengan 3 item pertanyaan menurut (Fatni & Satrya, 2023).

1.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di D.I. Yogyakarta dengan target responden yang terdiri dari mahasiswa aktif semester 7 dan 8 di wilayah tersebut. Pemilihan responden ini didasarkan pada relevansi lokasi penelitian serta pertimbangan bahwa mahasiswa pada tahap akhir studi umumnya tengah mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Kriteria responden untuk penelitian ini mencakup mahasiswa yang memiliki pengalaman magang atau telah menyelesaikan program magang yang relevan dengan program studinya. Durasi magang yang diteliti disesuaikan dengan jenis program yang diikuti, yaitu maksimal satu semester untuk program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) atau Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), serta minimal 2 bulan atau lebih untuk program magang mandiri, individu, maupun reguler.

Responden yang memenuhi kriteria penelitian berusia antara 19 hingga 25 tahun atau lebih. Pembatasan ini diterapkan agar penelitian dapat mengukur kesiapan kerja mahasiswa secara objektif. Dengan demikian, penelitian ini akan tetap fokus pada batasan yang telah ditetapkan guna memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan topik yang dikaji.